



PEDOMAN PELAKSANAAN INOVASI GERCEP TAS HERMES

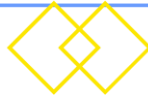
(Gerakan Cepat Atasi Hipertensi dan Diabetes Melitus)



UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP SRAGI

Jl. Srikaton, Kuala Sekampung, Kec. Sragi, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35597

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya telah tersusunnya Pedoman Pelaksanaan Inovasi "**GERCEP TAS HERMES** (*Gerakan Cepat Atasi Hipertensi dan Diabetes Melitus*)" di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sragi Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Dalam kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Nanang Ermanto, selaku Bupati Lampung Selatan yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk penerapan inovasi;
2. Ibu Hj. Winarni Nanang Ermanto, selaku Ketua Tim Penggerak PKK Lampung Selatan yang selalu mendukung Mendorong kemandirian Masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat demi terciptanya Keluarga Sehat dan Sejahtera;
3. Serta Ibu-ibu kader posyandu di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sragi yang selalu sedia turut serta mensukseskan jalannya kegiatan inovasi ini di desanya masing-masing.



DAFTAR ISI

SAMPUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III SASARAN DAN METODE KEGIATAN	7
BAB IV PELAKSANAAN INOVASI	8
BAB V PENUTUP	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kronis adalah kondisi kesehatan dengan gejala jangka panjang dan merupakan masalah kesehatan utama yang menyebabkan kematian di seluruh dunia. Data menunjukkan terdapat sebanyak 70.000 kasus penyakit kronis yang berujung pada kematian dengan mayoritas disebabkan oleh gaya hidup masyarakat yang suka mengonsumsi *junk food* dan *stress*. Pada tahun 2030 diperkirakan terdapat 150 juta orang akan terkena penyakit kronis. Penyakit kronis yang sering menyebabkan kematian di dunia adalah penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit paru-paru, hipertensi, dan diabetes¹. Secara global pada tahun 2008 penyakit kronis menjadi penyumbang kematian yaitu mencapai sebesar 36% dan pada tahun 2018 penyakit kronis penyebab utama kematian di Indonesia².

Saat ini diperkirakan 463 juta penduduk dunia menderita Diabetes Mellitus (DM), terutama di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Sekitar 1,6 juta kematian per tahun disebabkan karena DM. Saat ini Indonesia menempati urutan ke-6 terbesar dalam jumlah penderita DM³. Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia (kadar glukosa lebih tinggi dari normal) 70 sampai 120 mg/dl akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. DM merupakan penyakit kronis yang hampir seluruh masyarakat dunia menderita penyakit tersebut⁴.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan *silent killer* karena pada kebanyakan kasus tidak menimbulkan gejala. Tekanan darah tinggi merupakan salah satu faktor risiko utama serangan jantung dan stroke.

Hipertensi dibagi menjadi dua kelompok yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder⁵. Hipertensi primer adalah hipertensi yang tidak dapat yang menyebabkan perubahan pada jantung dan pembuluh darah. Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang disebabkan oleh penyakit lain atau diketahui.

Prevalensi penyakit kronis Hipertensi di Provinsi Lampung terdapat 973.041 penderita dan terdapat 91.518 penderita pada Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan di Kecamatan Sragi terdapat 6.541 penderita Hipertensi⁶. Prevalensi penyakit Diabetes Melitus di Provinsi Lampung

¹ WHO, 2014

² Kemenkes RI, 2013

³ WHO, 2020

⁴ Diabetes Care, 2015

⁵ Joint National Committee on Prevention Detection, Evaluation, and Treatment of High Pressure VII/JNC - VII, 2003, U.S. DEPARTMENT OF HEALTH AND HUMAN SERVICES.

⁶ Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020, 2020, Provinsi Lampung, Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.

tercatat mencapai 99.748 orang dan pada Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 8.421 orang dengan rentan usia 20-70 tahun, sedangkan di Kecamatan Sragi terdapat 299 orang terdiagnosa Diabetes Melitus.

Pengendalian Penyakit Tidak Menular ini sangat penting terutama penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus, karena keduanya merupakan salah satu indikator di dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM), Program Prioritas Nasional, dan salah satunya termasuk indikator Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK).

Oleh karena itu, diperlukan metode alternatif penunjang pengendalian masalah Hipertensi dan Diabetes Melitus dengan Inovasi “*Gercep Tas Hermes*” di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

B. MAKSUD DAN TUJUAN INOVASI

Pelaksanaan Inovasi “*Gercep Tas Hermes*” bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum

Untuk membantu capaian indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM), Program Prioritas Nasional, dan PISPK.

2. Tujuan Khusus

- a) Membantu upaya optimalisasi pengendalian penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus;
- b) Meningkatkan kualitas hidup optimal pada penderita hipertensi dan diabetes melitus;
- c) Mencegah komplikasi atau penyakit berlanjut pada penderita hipertensi dan diabetes melitus;
- d) Mempererat integrasi lintas sektoral , lintas program, dan pemberdayaan masyarakat dalam mendeteksi secara dini terhadap penyakit hipertensi dan diabetes melitus;
- e) Mengevaluasi capaian inovasi Gercep Tas Hermes dalam pengendalian penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus.

C. DASAR KEBIJAKAN

1. Peraturan Presiden No 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015 – 2019;
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular;
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga;
4. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan;

5. Kepmenkes no HK/ 02.02/MENKES/52/2015 tentang Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi kuman, penularan vektor, virus, dan bakteri. PTM lebih banyak disebabkan oleh gaya hidup, lingkungan, dan genetik. PTM cenderung memiliki durasi yang lama dan bersifat kronis, sehingga membutuhkan penanganan berkelanjutan.

Penyakit kronis adalah penyakit yang berlangsung selama satu tahun atau lebih dan dapat membatasi aktivitas hidup sehari-hari atau memerlukan perhatian medis berkelanjutan. Penyakit kronis dapat berkembang secara perlahan-lahan dan menetap, dan biasanya tidak menimbulkan gejala pada tahap awal. Gejala akan muncul ketika penyakit tersebut mulai memburuk atau semakin parah. Data menunjukkan terdapat sebanyak 70.000 kasus penyakit kronis yang berujung pada kematian dengan mayoritas disebabkan oleh gaya hidup masyarakat yang suka mengonsumsi junk food dan stress. Pada tahun 2030 diperkirakan terdapat 150 juta orang akan terkena penyakit kronis. Penyakit kronis yang sering menyebabkan kematian di dunia adalah penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit paru-paru, hipertensi, dan diabetes. Secara global pada tahun 2008 penyakit kronis menjadi penyumbang kematian yaitu mencapai sebesar 36% dan pada tahun 2018 penyakit kronis penyebab utama kematian di Indonesia.

Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah kondisi tekanan darah yang melebihi batas normal dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, seperti serangan jantung. Oleh karena itu, penting untuk mendeteksi dan mengatasi hipertensi sedini mungkin guna menghindari kondisi yang berbahaya. Hipertensi adalah istilah medis ketika kondisi tekanan darah pada arteri meningkat melebihi batas normal. Tekanan darah terbagi menjadi dua bagian, yaitu sistolik dan diastolik. Tekanan sistolik adalah tekanan ketika jantung memompa darah keseluruh tubuh. Sedangkan tekanan diastolik adalah tekanan ketika jantung berada dalam kondisi rileks saat menerima darah kembali ke ruang jantung sebelum kembali memompakannya ke seluruh tubuh. Hipertensi didefinisikan saat kondisi tekanan sistolik melebihi atau sama dengan 140 mmHg dan diastolik melebihi atau sama dengan 90 mmHg. Perlu diingat bahwa konfirmasi diagnosis hipertensi tidak dapat hanya mengandalkan satu kali pemeriksaan, kecuali pada pasien dengan tekanan darah yang sangat tinggi (derajat 3) atau terdapat bukti kerusakan target organ akibat hipertensi. Apabila tekanan darah dibiarkan melebihi batas normal, hal ini dapat mengakibatkan komplikasi penyakit serius, seperti stroke, gagal jantung, penyakit ginjal, dan lain sebagainya. Karena itulah, hipertensi adalah penyakit yang perlu ditangani sedini mungkin.

Diabetes melitus atau diabetes adalah salah satu penyakit yang sudah sering didengar oleh masyarakat umum. Sebagian orang mengatakan bahwa penyebab diabetes adalah mengonsumsi gula secara berlebihan. Namun, apakah faktanya demikian? Untuk mengetahuinya, mari simak penjelasan selengkapnya melalui artikel di bawah ini. Diabetes adalah penyakit metabolik yang terjadi ketika terdapat kadar gula yang tinggi pada tubuh, namun tidak dapat dipergunakan secara maksimal oleh tubuh. Diabetes adalah kondisi yang termasuk ke dalam kategori penyakit kronis berbahaya, terutama jika sudah terjadi komplikasi.

Insulin sendiri merupakan hormon yang dihasilkan tubuh untuk membantu memaksimalkan penyerapan glukosa atau gula ke dalam sel-sel tubuh, untuk kemudian diolah menjadi sumber energi dan kelebihannya akan disimpan sebagai cadangan energi.

Jenis-jenis Diabetes yang dimuat dalam Introduction to Diabetes Mellitus membagi diabetes dalam tiga jenis, yakni:

1. Diabetes Tipe 1

Pada dasarnya, diabetes tipe 1 adalah gangguan autoimun, yakni kondisi ketika antibodi yang seharusnya bekerja melindungi tubuh terhadap infeksi, malah berbalik menyerang sel tubuh itu sendiri. Dalam kasus diabetes tipe 1, yang dirusak adalah sel beta yang terdapat pada pankreas. Proses tersebut membuat rusaknya sel-sel beta yang akan memproduksi insulin. Belum diketahui apa penyebab antibodi menyerang sel beta pankreas. Namun, banyak pakar percaya jika faktor genetik dan infeksi virus tertentu merupakan penyebabnya.

2. Diabetes Tipe 2

Berbeda dengan penyebab diabetes tipe 1 yang merupakan akibat penurunan produksi insulin, pada diabetes tipe 2 produksi insulin berjalan normal. Namun, sensitivitas tubuh dalam merespons kadar gula darah menurun sehingga penggunaannya menjadi tidak maksimal. Umumnya kondisi ini lebih sering terjadi pada orang dewasa, terutama mereka yang sudah berusia di atas 30 tahun. Faktor gaya hidup, seperti kurang melakukan aktivitas fisik, stres, dan konsumsi makanan tinggi gula, memainkan peran penting dalam terbentuknya penyakit ini. Selain itu, faktor genetik dan obesitas yang tidak ditangani dengan baik, cukup berpengaruh dalam peningkatan risiko diabetes tipe 2.

3. Diabetes Gestasional

Diabetes gestasional adalah penyakit diabetes yang umumnya bersifat sementara. Penyakit ini akan menyerang pada ibu hamil dan biasanya akan sembuh sendiri setelah melahirkan. Meski bisa terjadi kapan saja, namun penyakit ini biasanya mulai menyerang di minggu ke-24 usia kehamilan. Walaupun bisa sembuh sendiri, bukan berarti diabetes gestasional tidak berbahaya. Jika tidak ditangani dengan baik, penyakit ini bisa meningkatkan

risiko bayi lahir dengan berat badan berlebih, kelahiran prematur, atau lahir dengan gula darah rendah atau hipoglikemia. Untuk ibu hamil, diabetes gestasional berpotensi menyebabkan komplikasi, seperti preeklamsia dan hipertensi. Selain itu, sang ibu pun berisiko terserang diabetes gestasional di kehamilan berikutnya, yang dapat meningkatkan potensi terkena diabetes tipe 2 pasca melahirkan.

BAB III

SASARAN DAN METODE KEGIATAN

A. SASARAN

Sasaran dalam kegiatan Inovasi “*Gercep Tas Hermes*” bertujuan sebagai upaya dalam penurunan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi dan Diabetes Melitus) adalah semua usia yang terindikasi memiliki potensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sragi Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

B. METODE

Metode yang digunakan yaitu dengan cara :

1. Sosialisasi Lintas Sektoral
2. Peningkatan Pengetahuan Tim Inovasi
3. Pelaksanaan dan Monitoring

C. WAKTU KEGIATAN

Pelaksanaan Inovasi “*Gercep Tas Hermes*” dilakukan sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan pada pelayanan upaya kesehatan masyarakat program Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi dan Diabetes Melitus) UPTD Puskesmas Rawat Inap Sragi Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

D. ANGGARAN

Anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan inovasi ini akan menggunakan anggaran dari program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) UPTD Puskesmas Rawat Inap Sragi.

BAB IV

PELAKSANAAN INOVASI

Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan inovasi :

1. Sosialisasi dan Koordinasi Lintas Sektor dan Lintas Program di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sragi

Sebelum dilaksanakannya kegiatan Inovasi, maka harus dilakukan sosialisasi tingkat sektoral yang dihadiri oleh Camat Sragi, seluruh Kepala Desa serta Kader Kesehatan Desa, dan perlu adanya koordinasi antar lintas program terutama program PTM, Promosi Kesehatan, PisPK. Dalam kegiatan ini lebih ditekankan pada upaya optimalisasi pengendalian penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus dengan Inovasi "*Gercep Tas Hermes*". Setelah dilakukannya Sosialisasi, maka dibuat Komitmen Bersama guna mendukung berjalannya Inovasi ini sesuai dengan tujuan Inovasi.

2. Peningkatan Pengetahuan Tim Gercep Tas Hermes

Dalam pelaksanaannya, UPTD Puskesmas Rawat Inap Sragi memberdayakan kader kesehatan, yang telah dibekali pelatihan Kader Kesehatan tentang Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus, tata cara menggunakan alat cek gula darah, tensi darah, pengukuran IMT.

3. Penjaringan dan Pendataan Penderita Hipertensi dan Diabetes Melitus

a) Kegiatan dalam Gedung

Kegiatan dalam Gedung seperti Rawat jalan, IGD maupun Rawat inap, jika ditemui penderita yang terdeteksi Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus, baik saat *screening* maupun saat berobat kemudian dilakukan pendataan pasien.

b) Kegiatan Luar Gedung

Kegiatan Luar Gedung seperti Posbindu PTM, Posyandu Lansia, Posko Kesehatan, dll. Jika ditemukan penderita Hipertensi dan Diabetes Melitus dilakukan pendataan untuk tindak lanjut pengendalian penyakit.

4. Pelaksanaan dan Monitoring Inovasi Gercep Tas Hermes

Jika sudah dilakukan pendataan, dibuat grup WA untuk menyampaikan Informasi terkait kegiatan, edukasi digital, maupun konseling via WA. Pelaksanaan kegiatan Inovasi di masing-masing Desa dengan rangkaian kegiatan, sebagai berikut :

a) Pemeriksaan Tekanan Darah, Glukosa Darah, dan pengukuran IMT

b) Aktifitas Fisik/ Olahraga yang di pandu Instruktur Senam

c) Penyuluhan Kesehatan oleh Dokter

d) Dokter memeriksa pasien satu per satu, membacakan hasil interpretasi dari pemeriksaan Tekanan Darah, Glukosa darah, dan IMT. Kemudian Dokter memberi

Terapi selama 1 bulan.

- e) Setiap 6 bulan dilakukan pemeriksaan oleh Laboratorium Klinik Pramitra Biolab Bandar Lampung, untuk penderita Hipertensi pemeriksaan Laboratorium meliputi : Kolesterol total, Trigliserida, HDL Kolesterol, LDL Kolesterol, Ureum, Kreatinin, eLFG, dan Mikroalbumin. Pemeriksaan Laboratorium pada penderita Diabetes Melitus meliputi : Hba1c, Kolesterol, Trigliserida, HDL Kolesterol, LDL Kolesterol, Ureum, Kreatinin, eLFG, dan Mikroalbumin.
- f) Home Visit dilakukan kepada pasien yang mempunyai riwayat Hipertensi dan Diabetes Melitus, kunjungan tersebut gunanya untuk memeriksa keadaan tekanan darah dan Gula Darah pasien. Selain itu memberikan penyuluhan mengenai penyakit hipertensi dan Diabetes Melitus kepada pasien dan juga anggota keluarga dirumah. Meminta kesediaan anggota keluarga untuk ber komitmen ikut mengendalikan penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus yang ada di keluarga.

Setelah dilakukan rangkaian kegiatan Inovasi "*Gercep Tas Hermes*" dilakukan pelaporan hasil serta evaluasi terhadap hasil laporan jumlah pasien yang sudah terdeteksi penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus. Serta dilakukan rencana tindak lanjut yang harus dilakukan menuju tercapainya keluarga yang sehat, dengan tekanan darah dan Gula Darah yang terkontrol.

Monitoring

Kegiatan monitoring dilakukan oleh Penanggung Jawab UKM Puskesmas Rawat Inap Sragi dalam hal ketepatan pelaksanaan kegiatan, ketepatan pencapaian target sasaran, dan pencapaian indikator mutu. Ketepatan pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana kegiatan (RPK) yang telah dibuat di awal tahun, sedangkan ketepatan pencapaian target sasaran dibandingkan dengan indikator yang sudah ada.

Indikator target sasaran yang harus tercapai dalam kegiatan Inovasi "*Gercep Tas Hermes*" di UPTD Puskesmas Rawat Inap Sragi, antara lain;

- a. Jumlah peserta Posbindu PTM di setiap wilayah minimal 50 orang
- b. Jumlah peserta Prolanis di setiap kelompok kegiatan Prolanis minimal 15 peserta/kelompok
- c. Skrining PTM pada kelompok sasaran usia 15+
- d. Pasien diberikan terapi sesuai indikasi dan sesuai standar (Target UKP)

Hasil monitoring ketepatan pelaksanaan kegiatan Inovasi “*Gercep Tas Hermes*” di UPTD Puskesmas Rawat Inap Sragi selama tahun 2022 dan pencapaian target sasaran dapat dilihat pada table dan grafik berikut:

Tabel 1. Monitoring ketepatan pelaksanaan kegiatan Inovasi “GERCEP TAS HERMES” di UPTD Puskesmas Rawat Inap Sragi tahun 2022

Kegiatan	Target	Pelaksanaan	Capaian
Pemeriksaan TD	12x/tahun	12x/ tahun	100%
Penyuluhan Kesehatan	12x/ tahun	12x/ tahun	100%
Olahraga rutin	12x/ tahun	12x/ tahun	100%
Cek Glukosa darah pada penderita DM	12x/ tahun	12x/ tahun	100%
Medical Check Up peserta Prolanis dari Lab Pramitra Bandar Lampung	2x/ tahun	2x/ tahun	100%
Skrining PTM	22.544/tahun	21.822/tahun	97%
Ketepatan Pelaksanaan Kegiatan Inovasi “GERCEP TAS HERMES” tahun 2022			99,5%

BAB V

PENUTUP

Demikian pedoman pelaksanaan Upaya Optimalisasi Pengendalian Penyakit Kronis dengan Inovasi "**GERCEP TAS HERMES** (*Gerakan Cepat Atasi Hipertensi dan Diabetes Melitus*)" di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sragi Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung disusun untuk dapat digunakan sebagai panduan dalam penerapan pelaksanaan inovasi.

Harapan dari penerapan pelaksanaan inovasi ini, dapat mendukung pelaksanaan Upaya Optimalisasi Pengendalian Penyakit Kronis (Hipertensi dan Diabetes Melitus) yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas hidup optimal pada penderita hipertensi dan diabetes melitus, serta mencegah komplikasi atau penyakit berlanjut pada penderita hipertensi dan diabetes melitus, dan yang tidak kalah pentingnya guna mempererat integrasi lintas sektoral , lintas program, dan pemberdayaan masyarakat dalam mendeteksi secara dini terhadap penyakit hipertensi dan diabetes melitus.

